



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Implementasi Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Environmental Literacy Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru

Novia Susanti¹⁾, Zarkasih²⁾, Mukti Amini³⁾

¹⁾*Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Pekanbaru, Indonesia*
E-mail: zulvia1178@gmail.com

²⁾*Tadris IPA, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia*
E-mail: Zarkasih@uin-suska.ac.id

³⁾*Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Pekanbaru, Indonesia*
E-mail: muktiamini@ecampus.ut.ac.id

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan *environmental literacy* peserta didik di sekolah Adiwiyata, tepatnya di SD Negeri 182 Pekanbaru Riau sebagai sekolah Adiwiyata Provinsi yang akan menuju adiwiyata Nasional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran pendidikan lingkungan hidup dalam mengupayakan agar peserta didik melek lingkungan (*environmental literacy*) dalam lingkup sekolah formal. Wujud dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adalah adanya program Adiwiyata sebagai program yang lebih terencana. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mempelajari dampak program adiwiyata terhadap keadaan lingkungan fisik SD Negeri 182 Pekanbaru dalam Upaya *environmental literacy* peserta didik sebagai Sekolah Adiwiyata. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik di SD Negeri 182 Pekanbaru yaitu, melalui budaya sekolah, program Adiwiyata, dan pembelajaran.

Keywords: adiwiyata, environmental literacy

Abstract. This study uses a qualitative approach in implementing the Adiwiyata program implementation to improve the environmental literacy of students at Adiwiyata school, precisely at SD Negeri 182 Pekanbaru Riau as a provincial Adiwiyata school that will go to the National Adiwiyata. This research is motivated by the role of environmental education in striving for environmental literacy students within the scope of formal schools. The implementation of environmental education in schools is the Adiwiyata program as a more planned program. The purpose of this research is to study the impact of the Adiwiyata program on the physical environment of SD Negeri 182 Pekanbaru in the environmental literacy efforts of students as Adiwiyata School. Data obtained by observing, interviewing and documenting. The results showed that the efforts to increase the environmental literacy of students at SD Negeri 182 Pekanbaru were through school culture, Adiwiyata program, and learning.

Keywords: adiwiyata, environmental literacy

I. PENDAHULUAN

Membekali manusia akan pentingnya peduli lingkungan (*environmental literacy*) adalah salah satu cara agar prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan dapat

dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh Supardan (2015) yaitu manusia sebagai pembelajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal Sesuai dengan hakikat manusia yang memiliki keharusan menjadi manusia yang ideal. Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mewujudkan manusia menjadi

manusia ideal sesuai dengan tujuan pendidikan (Syaripudin dan Kurniasih, 2008). Suryadi (2009) menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam dinamika kehidupan suatu bangsa, pendidikan adalah agen pembangun dan agen perubahan.

Environmental literacy harus ditanamkan kepada anak semenjak usia dini. Hal ini dikarenakan environmental literacy memerlukan waktu yang lama agar bisa dimiliki oleh seseorang karena ini menyangkut masalah kebiasaan. Kebiasaan tidak bisa diterapkan secara instan. Kebiasaan memerlukan proses yang cukup lama dan panjang.

Environmental literacy merupakan tanggung jawab kita bersama. Kemampuan ini harus ditanamkan di seluruh tatanan kehidupan kita. Keluarga merupakan tatanan pertama dan utama yang dapat menumbuhkan environmental literacy melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat dicontohkan oleh orang tua dan dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Kebiasaan kecil ramah lingkungan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga seperti membuang sampah dapat menumbuhkan *environmental literacy*.

Selain itu, sekolah merupakan tatanan kedua yang dapat menanamkan environmental literacy pada anak. *Environmental literacy* di sekolah dapat ditanamkan pada anak melalui Environmental Education (Pendidikan Lingkungan Hidup/PLH). Sudah saatnya PLH menjadi mata pelajaran muatan lokal atau bahkan mata pelajaran utama bagi seluruh sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Tentu saja PLH ini bukan sekedar diajarkan secara teoretis di dalam kelas tetapi harus diajarkan secara praktis sehingga menjadi kebiasaan dan budaya sekolah yang bersangkutan.

Pentingnya peserta didik untuk melek lingkungan atau memiliki *environmental literacy* merupakan pemikiran yang didasari dari melihat fenomena krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Peserta didik harus dibekali sejak dini pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan. Hal inilah yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam upaya membekali peserta didik di usia muda untuk melek lingkungan atau memiliki *environmental literacy* melalui program Adiwiyata sebagai wujud implementasi PLH. Mengingat dan juga menimbang peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Dasar-lah yang nantinya akan menjadi generasi penerus dalam menjaga lingkungan alam sebagai sumber kelangsungan hidup manusia. Pengetahuan maupun pemahaman, kesadaran lingkungan sampai akhirnya diwujudkan dalam bentuk tindakan merupakan penanda bahwa peserta didik memiliki *environmental literacy* (Kubiato, 2014).

SD Negeri 182 Pekanbaru merupakan sekolah Adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2018 dan akan menuju adiwiyata tingkat nasional, yang telah dan sedang melaksanakan Program Adiwiyata sampai saat ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 2, program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup (PermenLH No. 2 Tahun 2009). Program Adiwiyata dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan

hidup tentu saja tidak terlepas dari tujuannya sebagai upaya dalam menciptakan masyarakat yang melek lingkungan atau memiliki *environmental literacy*. Keberhasilan program Adiwiyata didukung dengan keterlibatan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan Adiwiyata dengan mengikuti semua aturan, seperti bebas dari asap rokok, membuang sampah sesuai dengan jenisnya organik atau anorganik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melakukan penghijauan, membawa botol air sendiri dan wadah makanan untuk mengurangi sampah plastik (Bowosantoso, 2015). Siswa juga berperan dalam menghemat penggunaan air, energi, menerapkan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant). Program Adiwiyata menerapkan unit kebijakan Bank Sampah yang dikelola secara mandiri oleh siswa. Aktivitas lain yang dilakukan siswa seperti mengikuti ekstrakurikuler atau komunitas yang bertemakan lingkungan, (Maryono, 2015). Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 182 sudah menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Namun pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang belum mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik. Misalnya masih ada siswa yang belum membuang sampah sesuai dengan jenisnya, masih ada yang usil mematahkan / memetik bunga, dan masih yang belum meningkatkan disiplin disekolah.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *naturalistic inquiry*. Merriam (1998) menjelaskan bahwa *naturalistic inquiry* hanyalah istilah lain yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif, atau Agostinho (2005) yang menjelaskan bahwa *naturalistic inquiry* adalah paradigma yang dibangun untuk penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 182 Pekanbaru Riau yang beralamat di Jalan Pasir Putih No 10 Pekanbaru SD Negeri 182 Pekanbaru di pilih menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata. Peneliti menggunakan teknik purposive untuk menetapkan informan selaku subjek penelitian, terutama informan dalam pengambilan data melalui wawancara. Penetapan informan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan kerangka kerja penelitian. Peneliti menggunakan kepala sekolah sebagai sumber informan pertama, Waka kurikulum, ketua Adiwiyata, tim adiwiyata, guru, peserta didik, petugas kebersihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang diawali dengan melakukan reduksi data, penyajian data, hingga melakukan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan data hasil penelitian melibatkan teori-teori terkait, hal ini sesuai dengan prinsip *grounded theory* yang telah dijelaskan pada bab metodologi penelitian. Adapun sub judul yang dibahas dalam penelitian ini yaitu upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik melalui Program Adiwiyata, implementasi program adiwiyata,

Pembelajaran bermuatan *environmental literacy*.

1. Program Adiwiyata

Keberadaan program Adiwiyata di SD Negeri 182 Pekanbaru sangat membantu dalam upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik. Upaya ini dapat ditinjau dari empat komponen program Adiwiyata tersebut. Misalnya pada komponen pertama terkait kebijakan berwawasan lingkungan yang diselenggarakan oleh SD Negeri 182 Pekanbaru. Tilaar dan Nugroho dalam Bakry (2010) mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan hakikat pendidikan dalam proses memanusiakan anak manusia menjadi manusia merdeka. Artinya, adanya kebijakan pendidikan memiliki tujuan sebagai regulasi dari sistem yang berjalan di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu kebijakan yang diterapkan terkait upaya peningkatan *environmental literacy* melalui kebijakan berwawasan lingkungan yaitu dengan menjadikannya bagian dari visi, misi, dan tujuan sekolah. dalam wujud budaya lingkungan. Budaya lingkungan yang menjadi bagian dari visi, misi, dan tujuan sekolah di SD Negeri 182 Pekanbaru ada setelah keberadaan program Adiwiyata. Budaya lingkungan yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah ini dapat memperkuat budaya sekolah yang sudah ada sebagai upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik.

2. Implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan *Environmental Literacy*

Implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan *Environmental* akan dibahas yaitu terkait dengan budaya sekolah. Hal tersebut karena berdasarkan lingkungan non fisik SD Negeri 182 Pekanbaru yang dipaparkan di hasil penelitian, upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik lebih didominasi oleh budaya sekolah. Mariane (2014) menjelaskan definisi budaya dalam ilmu antropologi yaitu, pola perilaku dan pemikiran masyarakat yang hidup dalam kelompok sosial belajar, mencipta, dan berbagi. Dalam praktiknya, budaya sekolah yang mencerminkan budaya lingkungan di SD Negeri 182 Pekanbaru diuraikan dalam beberapa bentuk aktivitas sebagai berikut: a) Kegiatan piket kelas; b) Membawa bekal makan dan minum; c) Memungut sampah jika terlambat sebagai punishment; d) Nasihat lingkungan dalam kegiatan pembelajaran; e) Nasihat lingkungan ketika berbaris pagi; f) Memungut sampah setiap baris.

Budaya sekolah tersebut di atas merupakan budaya sekolah yang sudah ada sejak lama, adapun budaya sekolah yang ada setelah program Adiwiyata adalah budaya sekolah yang berupa visi, misi, dan tujuan SD negeri 182 Pekanbaru. Dalam mengupayakan warga sekolah yang melek lingkungan atau memiliki *environmental literacy* salah satunya dengan menjadikan melek lingkungan atau *environmental literacy* sebagai bagian dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini seperti yang dilakukan oleh SD Negeri 182 Pekanbaru, mewujudkan peserta didik yang berbudaya lingkungan tertera dalam visi, mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan tertera dalam misi, serta menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar yang tertera dalam tujuan sekolah. Budaya lingkungan sebagai salah satu

dari budaya sekolah yang ada dan tertera dalam visi, misi, dan tujuan, merupakan budaya dalam bentuk ide atau pemikiran.

Salah satu budaya positif yang dapat ditanamkan di sekolah adalah budaya lingkungan sebagai upaya meningkatkan *environmental literacy* peserta didik. Upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik melalui budaya sekolah dapat menyentuh aspek afektif atau sikap dengan spesifikasi sebagai berikut: a) Membuang sampah dengan kesadaran sendiri ke tempat sampah tanpa perintah, b) Tidak suka melihat sampah berserakan, c) Suka melihat halaman bersih dan rapi, d) Disiplin dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal, e) Bertanggung jawab melaksanakan piket, f) Membuang sampah orang lain/ yang terlihat ke tempat sampah tanpa diperintah, g) Menyiram/merawat tanaman tanpa perintah, h) Kesadaran untuk mencuci tangan, h) Tidak jajan sembarangan dengan alasan kebersihan dan kesehatan, i) Melaksanakan piket kelas dengan sungguh-sungguh.

Dalam upaya meningkatkan *environmental literacy* peserta didik melalui budaya sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat menjalin kerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, peserta didik, masyarakat sekitar, dan lembaga terkait. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pada akhirnya mutu sekolah mencerminkan bagaimana kepemimpinan atau manajemen yang berjalan di sekolah tersebut.

3. Pembelajaran Bermuatan *Environmental Literacy*

Peningkatan *environmental literacy* di sekolah juga dapat diupayakan melalui pembelajaran. Tujuan individu melakukan kegiatan belajar salah satunya adalah tujuan jangka panjang (Hosnan, 2014), hal ini sesuai dengan prinsip *environmental education* yang mengedepankan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dengan hasil yang diharapkan adalah individu yang memiliki *environmental literacy* atau melek lingkungan. Kegiatan belajar terjadi karena adanya pembelajaran. Hakikat pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan pendidik (Majid, 2014; Rahyubi, 2014; Hosnan, 2014). Dalam pembelajaran, guru memainkan peran yang penting sebagai perencana, pengembang, organisator, fasilitator, dan *evaluator* selama interaksi di dalam pembelajaran berlangsung. Anderson dan Krathwohl (2015) merumuskan tiga komponen pokok pembelajaran yaitu, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Perencanaan yang baik merupakan awal bahkan berperan dalam menentukan hasil pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik sebagai ukuran. Supardan (2015) menekankan bahwa implikasi perencanaan dalam pembelajaran adalah untuk menghasilkan atau mengorganisasikan kelas agar berjalan lancar dengan sedikit masalah kedisiplinan dan penyimpangan. Merencanakan pembelajaran dalam upaya peningkatan *environmental literacy* tentunya perlu memperhatikan materi yang akan diajarkan. Artinya, *environmental literacy* dapat dijadikan tujuan apabila materi pembelajaran memiliki muatan atau terintegrasi dengan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan indikator pembelajaran dalam upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik juga perlu

memperhatikan kompetensi yang ingin dicapai, diantaranya adalah muatan materi lingkungan dalam kompetensi tersebut. SD Negeri 182 Pekanbaru menerapkan Kurikulum 2013 di semua jenjang kelas. Dalam upaya meningkatkan *environmental literacy* peserta didik, perlu ada kajian tentang Kompetensi Dasar yang bermuatan lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Kebutuhan akan melek lingkungan atau *environmental literacy* sangat penting. Hal ini bertolak dari kajian tentang degradasi lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu. Secara umum penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan di rumusan masalah, yaitu terkait Implementasi Program adiwiyata untuk meningkatkan *environmental literacy* peserta didik di SD Negeri 182 Pekanbaru sebagai sekolah Adiwiyata. Berdasarkan hasil temuan peneliti, terdapat beberapa upaya yang dilakukan di SD Negeri 182 Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

Pertama, implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan *environmental literacy* peserta didik melalui keadaan lingkungan fisik SD Negeri 182 Pekanbaru didominasi oleh keberadaan bukti fisik Adiwiyata. Keberadaan bukti fisik Adiwiyata tersebut, selain merupakan wujud dari ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan (aktivitas lingkungan di luar pembelajaran), ditujukan pula untuk mendukung pembelajaran.

Kedua, implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan *environmental literacy* peserta didik melalui keadaan lingkungan non fisik yang didominasi oleh budaya sekolah. Beberapa budaya sekolah di SD Negeri 182 Pekanbaru merupakan budaya lingkungan, seperti kegiatan piket kelas, membawa bekal makan dan minum, memungut sampah jika terlambat sebagai *punishment*, nasehat lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, nasehat lingkungan ketika berbaris pagi, dan memungut sampah setiap bubar barisan.

Ketiga, implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan *environmental literacy* peserta didik yang dilakukan melalui program Adiwiyata, upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik di SD Negeri 182 Pekanbaru melalui program Adiwiyata lebih didominasi oleh keberadaan bukti fisik Adiwiyata dan penerapan kurikulum berbasis lingkungan (kurikulum monolitik untuk mata pelajaran PLH).

Keempat, implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan peningkatan *environmental literacy* peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran, yaitu pemilihan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 yang memiliki muatan lingkungan dan mendayagunakan lingkungan sekolah sebagai laboratorium belajar.

Kelima, yaitu terkait hambatan yang ditemui dan solusi yang diupayakan oleh SD Negeri 182 Pekanbaru dalam upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik. Adapun yang menjadi hambatan diantaranya, membiasakan peserta didik untuk mencintai lingkungan, menyatukan sudut pandang dan tujuan PTK, peserta didik, dan orang tua, solusi yang diupayakan oleh Pihak SD Negeri 182 Pekanbaru adalah terus berusaha membiasakan, memberikan contoh, memberikan nasihat, memberikan bimbingan, dan kembali pada aturan

tertulis. Hambatan berikutnya adalah, masih terdapat beberapa guru yang terkadang memberikan contoh kurang baik, solusi yang diupayakan oleh pihak SD Negeri 182 Pekanbaru adalah dengan saling menginterospeksi diri masing-masing terkait aktivitas di lingkungan sekolah. Hambatan berikutnya yaitu, beberapa guru masih berusaha menyesuaikan diri dengan implementasi Kurikulum 2013, dan solusi yang diupayakan oleh pihak SD Negeri 182 Pekanbaru adalah dengan banyak berinteraksi, belajar, dan bertanya kepada guru yang lebih berpengalaman.

Dukungan orang tua terhadap proses pencapaian peserta didik terhadap suatu kompetensi akan sangat membantu. Dalam hal ini yang diharapkan adalah kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam meningkatkan *environmental literacy* peserta didik. Seperti yang dilakukan SD Negeri 182 Pekanbaru, kerjasama dengan orang tua terlihat dalam setiap upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik. Misalnya, budaya membawa bekal makan dan minum dari rumah, sebagai partner belajar di rumah, dan ikut berpartisipasi dalam program Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F.(2014). Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III, Nomor 1, Juni 2014, Hal 135-162.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata SOSIO DIDAKTIKA. *Social Science Education Journal*, 2 (1) 2015, Hal.31-37 Available online at SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal.
- Deswari, N. (2016). Upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik di sekolah adiwiyata (studi inkuiri naturalistik di sd negri 138 pekanbaru). volume 5. Nomor 2,3-8
- Hosnan. 2014. PendekatansaintifikdanKonekstualdalamPembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88.
- Mariane, I. (2014). KearifanLokalPengelolaanHuatanAdat.Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Maryani, Ika. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* Jilid 1, Nomor 3, April 2014. Hal. 170-185.
- Meilinda, H., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2017). Student's Environmental Literacy Profile Of Adiwiyata Green

- School In Surakarta, Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(3), 299.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i3.6433>
- O'Neil, J. M., Newton, R. J., Bone, E. K., Birney, L. B., Green, A. E., Merrick, B., Goodwin-Segal, T., Moore, G., & Fraioli, A. (2020). Using urban harbors for experiential, environmental literacy: Case studies of New York and Chesapeake Bay. *Regional Studies in Marine Science*, 33, 100886. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2019.100886>
- Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan berdaya lingkungan (2012). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Asiwiyata
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132.
<https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Rakhmawati, D., Prasetyo, Andreas, P. ., & Ngabekti, S. (2016). Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus Di Smk Negeri 2 Semarang. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1148–1154.
<https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9648>
- Slameto & Zubaidah, S. (tt). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK X Kota Salatiga. *Jurnal Kelola* Vol. 2 No. 1 Hal. 50-58.
- Spinola, H. (2015).Environmental literacy comparison between students taught in schols and ordinary schools in the Madeira Island Region of Portugal. *Science International* Vol. 26 Issue 3, 2015, Page 392-413
International Council of Association for Science Education
- Supardan, D . (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial , Perspektif Filosofi dan Kurikulum, Jakarta:Bumi Aksara
- Triatna, C. (2014). PengembanganManajemenSekolah. Bandung: RemajaRosdaKarya.